

ABSTRACT

This research entitled "The Potential Total Economic Value Of Mangrove Forests Ecosystem Concong district In Merusi Watershed Indragiri Hilir Regency Riau Province". The research aims to examine the composition of mangrove forest ecosystem types, examine the utilization of mangrove forests by society and examines the total economic value of mangrove forests.

The methods used in the research was direct observation, interview and questionnaire. Direct observations with the line transek plot were purposive placed taking into account of the field condition. Total economic value obtained with the method of the environment valuation.

The research results showed that there are 14 species of mangrove in Concong district, namely spesies *Avicennia alba*, *Avicennia marina*, *Bruguiera cylindrica*, *Bruguiera gymnorrhiza*, *Ceriops tagal*, *Excoecaria agallocha*, *Nypa fruticans*, *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora stylosa*, *Sonneratia alba*, *Sonneratia caseolaris*, *Sonneratia ovata*, and *Xylocarpus granatum*. Importance Value Index (INP) the largest is *Bruguiera cylindrica* of 0.8649% and the lowest is the *Rhizophora mucronata* of 0.0383%. Index of Diversity (H') mangroves of 2.026 means having a category of medium. Total economic value of mangrove forest ecosystems is IDR 9,960,509,517/yr (IDR 1,714,078.39/ha/yr). Contribution value of the economic benefits of the most large indirect use value are namely the mangrove as anchoring abrasion and seawater intrusion suppression of IDR 6,463,910,169/year (64.89%). The value of these benefits prove that the area of mangrove forests in Concong district has economic value and ecological.

Keywords : mangrove forests, composition, species, total economic value

INTISARI

Penelitian berjudul “Potensi Nilai Ekonomi Total Ekosistem Hutan Mangrove di Kecamatan Concong Pada DAS Merusi Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”. Penelitian bertujuan untuk mengkaji komposisi jenis ekosistem hutan mangrove, mengkaji pemanfaatan hutan mangrove oleh masyarakat dan mengkaji nilai ekonomi total hutan mangrove.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pengamatan langsung, wawancara dan kuesioner. Pengamatan langsung meliputi transek garis dan plot yang diletakkan secara sengaja dengan mempertimbangkan kondisi lapangan. Nilai ekonomi total diperoleh dengan metode valuasi lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 spesies mangrove di Kecamatan Concong, yaitu spesies *Avicennia alba* (api-api), *Avicennia marina* (api-api putih), *Bruguiera cylindrica* (lenggadai), *Bruguiera gymnorrhiza* (tumu), *Ceriops tagal* (wawangun/wanggo), *Excoecaria agallocha* (buta-buta), *Nypa fruticans* (nipah), *Rhizophora apiculata* (bakau putih), *Rhizophora mucronata* (bakau merah), *Rhizophora stylosa* (bakau), *Sonneratia alba* (pedada), *Sonneratia caseolaris* (perepat), *Sonneratia ovata* (kedabu), dan *Xylocarpus granatum* (nyirih). Indeks Nilai Penting (INP) terbesar adalah Lenggadai (*Bruguiera cylindrica*) dengan nilai 0,8649% dan terendah adalah Bakau Merah (*Rhizophora mucronata*) dengan nilai 0,0383%. Indeks Keanekaragaman (H') mangrove sebesar 2,026 yang berarti mempunyai kategori sedang. Nilai ekonomi total ekosistem hutan mangrove sebesar Rp. 9.950.678.559/tahun atau sebesar Rp 1.712.387/ha/th. Kontribusi nilai manfaat ekonomi yang paling besar adalah nilai manfaat tidak langsung yaitu mangrove sebagai penahan abrasi dan pencegah intrusi air laut sebesar Rp. 6.463.910.169,-/tahun (64,89%). Nilai manfaat tersebut membuktikan bahwa kawasan hutan mangrove di Kecamatan Concong mempunyai nilai ekonomi dan ekologi yang tinggi.

Kata kunci : hutan mangrove, komposisi, spesies, nilai ekonomi total.